

**PENGARUH KARAKTERISTIK CEO TERHADAP KUALITAS LABA
(Studi pada Perusahaan BUMN Non-Kuangan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2019-2024)**

***The Influence of CEO Characteristics on Earnings Quality
(Study on Non-Financial State-Owned Enterprises Listed on the Indonesia Stock
Exchange for the 2019-2024 Period)***

Intan Azzahra¹, Elly Suryani²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom , Indonesia,
intanazzahraintanadi@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom , Indonesia,
ellysuryanizainal@telkomuniversity.ac.id

Abstract

Earnings are essential information in financial statements, as they are a primary focus for external parties when making investment decisions. Investors' responses to earnings information reflect their confidence in a company's performance. High-quality earnings indicate the relevance and credibility of financial information and strengthen market responses, particularly for non-financial state-owned enterprises (SOEs) that play a strategic national role. The purpose of this study is to determine how CEO attributes, specifically gender, salary, tenure, education, and share ownership, influence profit quality in non-financial state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2019 and 2024. Purposive sampling was used to collect 144 observations from 24 companies that were the subjects of the study. Panel data regression using EViews 12 was used to analyze secondary data, such as stock prices and annual reports. The findings indicate that each CEO attribute has a simultaneous effect on profit quality. Partially, CEO compensation has a positive effect, while CEO education has a negative effect. Other variables are not statistically significant. This study contributes to the literature on earnings quality and CEO characteristics in SOEs and is expected to serve as a reference for academics and stakeholders. Future research is recommended to include additional CEO characteristic variables.

Keywords: CEO Characteristics, Earnings Quality

Abstrak

Laba merupakan informasi penting dalam laporan keuangan karena menjadi fokus utama pihak eksternal sebelum mengambil keputusan investasi. Respons investor terhadap informasi laba mencerminkan keyakinan terhadap kinerja perusahaan. Laba berkualitas menunjukkan relevansi dan kredibilitas informasi keuangan serta memperkuat respons pasar, khususnya bagi BUMN non-keuangan yang memiliki peran strategis nasional. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan bagaimana atribut CEO khususnya, jenis kelamin, gaji, masa jabatan, pendidikan, dan kepemilikan saham mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan negara non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 dan 2024. Sampling purposif digunakan untuk mengumpulkan 144 observasi dari 24 perusahaan yang menjadi subjek penelitian. Regresi data panel menggunakan EViews 12 digunakan untuk menganalisis data sekunder, seperti harga saham dan laporan tahunan. Temuan menunjukkan bahwa setiap atribut CEO memiliki pengaruh terhadap kualitas laba secara bersamaan. Sebagian, kompensasi CEO berpengaruh positif dan pendidikan CEO berpengaruh negatif, sedangkan variabel lainnya tidak signifikan. Penelitian ini memperkaya literatur tentang kualitas laba dan karakteristik CEO pada BUMN, serta diharapkan menjadi acuan bagi akademisi dan pemangku kepentingan. Penelitian lanjutan disarankan menambah variabel karakteristik CEO lainnya.

Kata Kunci: Karakteristik CEO, Kualitas Laba

I. PENDAHULUAN

Hubungan antara pemilik usaha (prinsipal) dan manajemen (agen) dijelaskan oleh teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976), yang didasarkan pada kontrak kerja dan kepentingan masing-masing pihak. Prinsipal mengharapkan agen mengelola perusahaan secara optimal, sementara agen cenderung mengejar kepentingan pribadi (Busdir, 2022). Manusia bersifat mementingkan diri sendiri, memiliki rasionalitas terbatas, dan menghindari risiko sehingga berpotensi menimbulkan konflik kepentingan yang diperparah oleh asimetri informasi (Eisenhardt, 1989; Muuna et al.).

Laporan keuangan menjadi sarana utama untuk menyampaikan informasi kepada pemangku kepentingan. Tujuannya, sesuai PSAK 201 (2022), adalah menyediakan informasi arus kas, kinerja, dan posisi keuangan yang relevan, dapat dipahami, andal, dan dapat dibandingkan (Fadhilah et al., 2023). Informasi laba penting karena mencerminkan kinerja perusahaan dan menjadi dasar pengambilan keputusan (Mufidah & Subadriyah, 2024). Namun, laba dapat dimanipulasi untuk menampilkan kinerja semu (Bernstein & Siegel, 1979), sehingga kualitas laba menjadi krusial (Dechow et al., 2010). Konflik kepentingan dan asimetri informasi mendorong pengelolaan laba agresif yang menurunkan kualitas laba (Handayani & Darya, 2023).

Laba berkualitas mencerminkan kondisi keuangan yang nyata, minim distorsi, andal, dan disajikan tepat waktu (Handayani & Darya, 2023; Muslih & Tamma, 2023; Majidah et al., 2016). Kualitas laba memengaruhi respons pasar modal, yang diukur melalui Earnings Response Coefficient (ERC) sebagai reaksi pasar terhadap laba tak terduga (Scott & O'Brien, 2020). ERC yang tinggi menunjukkan informasi laba relevan dan dipercaya (Hartanto & Wijaya, 2019; Shiah-Hou, 2021). Kasus manipulasi laba terjadi pada PT Indofarma Tbk yang menimbulkan kerugian negara Rp371 miliar (Era.id, 2024) dan PT Garuda Indonesia Tbk yang mengakui pendapatan fiktif pada 2018 (Kontan.co.id, 2019). Kedua kasus tersebut melibatkan eksekutif puncak dan merusak kualitas laba perusahaan.

Karakteristik CEO memengaruhi arah perusahaan (Hambrick & Mason, 1984) dan keputusan strategis (Sudana & Dwiputri, 2018), sehingga menjadi pertimbangan investor (Mahardini & Framita, 2022). Karakteristik ini meliputi aspek psikologis dan aspek yang dapat diamati seperti usia, pendidikan, pengalaman, dan kepemilikan saham (Nathaniel et al., 2020). CEO memiliki akses informasi dan wewenang strategis dalam pelaporan keuangan (Bamber et al., 2010; Herlina & Mardianto, 2022). Gender CEO memengaruhi gaya pelaporan, di mana CEO perempuan dinilai lebih konservatif dan etis (Maula & Rakhman, 2018; Sulhia et al., 2021), meskipun temuan lain menunjukkan hasil tidak signifikan (Julianti & Fuad, 2023). Sifat narsistik, yang diukur melalui kompensasi, mendorong perilaku agresif dalam pelaporan laba (Glover et al., 2012), meskipun hubungan antara kompensasi dan manipulasi laba juga menunjukkan hasil bervariasi (Ulantari & Suartana, 2023; Angela, 2020). Kekuasaan CEO yang tercermin dari lama masa jabatan, pendidikan, dan kepemilikan saham juga memengaruhi kualitas laba. Tenure panjang dapat meningkatkan otoritas dan risiko manipulasi (Septiandi & Aminah, 2025), pendidikan tinggi dapat digunakan secara oportunistik (Preicilia et al., 2022), sementara kepemilikan saham signifikan dapat mendorong transparansi (Aldoseri & Hussein, 2024), meskipun pengaruhnya tidak selalu konsisten (Wahyudi et al., 2022). Berdasarkan inkonsistensi temuan sebelumnya, penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh karakteristik CEO terhadap kualitas laba pada perusahaan BUMN non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024.

II. TINJAUAN LITERATUR

1. Teori Agensi

Teori Agensi yang dikemukakan Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan kontraktual antara manajemen (agen) dan pemilik (principal), di mana agen memiliki wewenang mengelola perusahaan namun sering berbeda kepentingan, memicu konflik agensi. Eisenhardt (1989) menyoroti konflik kepentingan dan pembagian risiko, diperburuk oleh asimetri informasi (Darrough & Stoughton, 1986) yang dapat menimbulkan moral hazard dan adverse selection. Dalam konteks perusahaan, CEO sebagai agen memiliki pengaruh besar atas pelaporan keuangan sehingga karakteristiknya penting dalam menilai risiko manipulasi laba (Bamber et al., 2010; Puspitasari & Suryani, 2021).

2. Kualitas Laba

Kualitas laba mencerminkan sejauh mana laba mencerminkan kondisi keuangan riil dan relevan bagi pengambilan keputusan (Dechow et al., 2010). Laba berkualitas tinggi stabil, minim manipulasi, dan informatif (Handayani & Darya, 2023; Muslih & Tamma, 2023). Namun, kebijakan akuntansi dapat memengaruhi angka laba

(Bernstein & Siegel, 1979), sehingga kualitasnya sering diukur melalui Earnings Response Coefficient (ERC), di mana ERC tinggi menunjukkan kepercayaan pasar (Scott & O'Brien, 2020; Shiah-Hou, 2021).

3. Karakteristik CEO

Karakteristik CEO, yang di Indonesia dikenal sebagai direktur utama, memengaruhi strategi dan pelaporan keuangan (Hamidlal & Harymawan, 2021; Faisal, 2020). Faktor ini terbagi menjadi karakteristik psikologis dan observable seperti gender, narsisme, kekuasaan, pendidikan, dan kepemilikan saham (Nathaniel et al., 2020; Velte, 2020). Penelitian ini menyoroti lima aspek yang berpotensi memengaruhi kualitas laba: gender, kompensasi, tenure, pendidikan, dan kepemilikan saham CEO.

H₁: Gender CEO, kompensasi CEO, CEO *tenure*, CEO *education*, dan kepemilikan saham CEO berpengaruh simultan terhadap kualitas laba.

4. Gender CEO

Gender CEO memengaruhi gaya kepemimpinan, di mana perempuan cenderung lebih konservatif, etis, dan menghindari manipulasi laba (Dawson, 2013; Kristanti & Iswandi, 2019; Belot & Serve, 2018; Arun et al., 2015). Kompensasi CEO berfungsi menyelaraskan kepentingan agen dan prinsipal, sehingga kompensasi tinggi cenderung meningkatkan transparansi dan kualitas laba (Jensen & Meckling, 1976; Kontesa et al., 2020; Ulantari & Suartana, 2023; Girau et al., 2022).

H₂: Gender CEO berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

5. Kompensasi CEO

Kompensasi CEO adalah imbalan berupa gaji, bonus, saham, atau insentif berbasis kinerja yang diberikan atas kontribusinya dalam mencapai tujuan perusahaan (Bognanno, 2010). Dalam teori agensi, kompensasi yang sesuai menyelaraskan kepentingan manajer dan pemilik (Jensen & Meckling, 1976), mendorong transparansi, dan menekan praktik manipulasi laba. Studi menunjukkan kompensasi tinggi meningkatkan kualitas laba (Kontesa et al., 2020; Ulantari & Suartana, 2023; Girau et al., 2022).

H₃: Kompensasi CEO berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

6. CEO *Tenure*

CEO *tenure* yang panjang meningkatkan pengetahuan dan kekuasaan, tetapi dapat memperbesar asimetri informasi dan memicu earnings management (Sudana & Aristina, 2017; Shiah-Hou, 2021; Puspitasari & Suryani, 2023). Pendidikan tinggi CEO meningkatkan pemahaman bisnis namun berpotensi disalahgunakan untuk manipulasi laba (Magdalena & Dananjaya, 2021; Putra & Setiawan, 2024; Preicilia et al., 2022; Arif et al., 2023).

H₄: CEO *tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

7. CEO *Education*

CEO *education* merujuk pada tingkat pendidikan formal yang memberi pemahaman lebih dalam terkait keuangan, regulasi, dan strategi bisnis (Magdalena & Dananjaya, 2021). Namun, pendidikan tinggi dapat memperbesar asimetri informasi dan mempermudah praktik earnings management (Putra & Setiawan, 2024; Preicilia et al., 2022; Arif et al., 2023).

H₅: CEO *education* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

8. Kepemilikan Saham CEO

Kepemilikan saham CEO memberi kendali strategis sekaligus menyelaraskan kepentingan pribadi dengan tujuan perusahaan, sehingga mendorong pelaporan laba yang akurat (Sudana & Aristina, 2017; Aldoseri & Hussein, 2024; Permatasari et al., 2021; Le-Bao et al., 2025).

H₆: Kepemilikan saham CEO berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Objek dari studi ini menggunakan industri BUMN non-keuangan yang tercatat di BEI selama periode 2019-2024. Studi ini memiliki fokus pada data dari masing-masing perusahaan BUMN non-keuangan selama enam tahun pengamatan. Tujuan dari studi ini ialah guna menyelidiki bagaimana kualitas laba perusahaan dipengaruhi oleh

karakteristik CEO, termasuk jenis kelamin CEO, gaji, masa jabatan, pendidikan, dan kepemilikan saham. Kualitas laba merupakan variabel dependen, sedangkan karakteristik CEO yang telah disebutkan sebelumnya merupakan variabel independen. Data sekunder dari laporan tahunan dan data historis saham digunakan pada penelitian ini. *Sampling purposif* digunakan guna memilih sampel riset, menghasilkan 144 observasi dari 24 perusahaan negara non-keuangan selama periode enam tahun.

Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan BUMN non-keuangan yang konsisten terdaftar di BEI periode 2019-2024.	31
2.	Perusahaan BUMN non-keuangan yang tidak menyajikan data sesuai kebutuhan variabel yang digunakan dalam penelitian periode 2019-2024.	(7)
Jumlah perusahaan BUMN non-keuangan yang menjadi sampel penelitian		24
Periode penelitian		6
Jumlah sampel penelitian (24 x 4 tahun)		144

Sumber: Data yang telah diolah (2025)

Menurut Sugiyono (2024), suatu sampel penelitian dapat dianggap layak jika berjumlah tidak kurang dari 30 dan tidak melewati 500 sampel. Oleh karena itu, penelitian ini dianggap layak karena memiliki jumlah keseluruhan sampel penelitian sebanyak 144.

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Variabel Independen (X)			
Gender CEO (X ₁)	Gender CEO merujuk pada jenis kelamin individu yang menduduki posisi <i>Chief Executive Officer</i> (CEO) dalam sebuah perusahaan (Dennis & Suhendah, 2024).	<i>Female</i> CEO = 0 = Dipimpin oleh CEO laki-laki 1 = Dipimpin oleh CEO perempuan (Peni & Vähämaa, 2010)	Nominal
Kompensasi CEO (X ₂)	Kompensasi CEO mencakup berbagai bentuk imbalan, seperti gaji, bonus, saham, dan insentif lainnya yang diberikan berdasarkan kinerja perusahaan (Bognanno, 2010).	Kompensasi CEO = Ln total kompensasi (Al-Najjar, 2015)	Rasio
CEO <i>Tenure</i> (X ₃)	CEO <i>tenure</i> mengacu pada lamanya seseorang menjabat sebagai CEO dalam suatu perusahaan (Sudana & Aristina, 2017).	CEO <i>tenure</i> = Jumlah tahun jabatan CEO dalam perusahaan (Hu et al., 2015)	Rasio
CEO <i>Education</i> (X ₄)	CEO <i>education</i> mengacu pada jenjang pendidikan yang ditempuh seseorang sebelum menduduki posisi tertinggi dalam perusahaan (Magdalena & Dananjaya, 2021).	CEO <i>education</i> = 0 = Dipimpin oleh CEO dengan gelar sarjana 1 = Dipimpin oleh CEO dengan gelar pascasarjana (Morresi, 2017)	Nominal
Kepemilikan Saham CEO (X ₅)	Kepemilikan saham CEO merujuk pada jumlah saham yang dimiliki oleh CEO dalam perusahaan yang dipimpinnya (Sudana & Aristina, 2017).	Jumlah persentase kepemilikan saham oleh CEO (Kim & Lu, 2011)	Rasio
Variabel Dependen (Y)			
Kualitas Laba (Y)	Kualitas laba adalah sejauh mana laba yang dilaporkan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya dan memberikan informasi yang berguna bagi pengambil keputusan (Dechow et al., 2010).	Tahap perhitungan <i>Earnings Response Coefficient</i> (ERC): 1. $R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$ $R_{mt} = \frac{IHS_{Gt} - IHS_{Gt-1}}{IHS_{Gt-1}}$ 2. $AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$ 3. $CAR_{i(t-5,t+5)} = \sum_{t-5}^{t+5} AR_{it}$ 4. $UE_{it} = \frac{EPS_{it} - EPS_{it-1}}{EPS_{it-1}}$ 5. $CAR_{i(t-5,t+5)} = \alpha + \beta UE_{it} + \varepsilon_{it}$ (Paramita et al., 2020; Sandy & Mulya, 2025).	Rasio

Sumber: Data yang telah diolah (2025)

Pada studi ini, hanya variabel independen dan dependen yang dipakai, seperti yang tampakan pada Tabel 3.2. Lima karakteristik CEO membentuk variabel independen, yaitu gender CEO (X₁), kompensasi CEO (X₂), CEO *tenure* (X₃), CEO *education* (X₄), dan kepemilikan saham CEO (X₅). Skala nominal dan rasio adalah dua kategori

skala pengukuran yang dipakai. Gender CEO dan CEO *education* diukur dengan skala nominal, sedangkan kompensasi CEO, CEO *tenure*, dan kepemilikan saham CEO menggunakan skala rasio.

Analisis regresi data panel adalah metode analisis data yang dipakai guna studi ini. Metode ini menggabungkan dua jenis, yaitu data *time series* (data runtun waktu) dan data *cross section* (data antar unit pada satu waktu tertentu), sehingga memungkinkan untuk menangkap dinamika antar waktu sekaligus variasi antar perusahaan. Rumus berikut ini mewakili model regresi data panel yang dipakai studi ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	=	Kualitas Laba
α	=	Konstanta
β	=	Koefisien regresi masing-masing variabel independen
X_{1it}	=	Gender CEO
X_{2it}	=	Kompensasi CEO
X_{3it}	=	CEO <i>Tenure</i>
X_{4it}	=	CEO <i>Education</i>
X_{5it}	=	Kepemilikan Saham CEO
ε	=	Error term

IV.HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik sebaiknya mempunyai distribusi data yang normal maupun mendekati normal serta bebas dari masalah asumsi klasik (Basuki & Prawoto, 2023). Terdapat beberapa uji asumsi klasik. Namun, dalam regresi data panel yang dilakukan hanya uji multikolinieritas dan heteroskedastisitas (Basuki & Prawoto, 2023). Menurut Basuki & Prawoto (2023), uji multikolinieritas memiliki arah mendeteksi korelasi antarvariabel independen pada model regresi. Model dinyatakan bebas multikolinieritas jika koefisien korelasi antarvariabel independen < 0,85. Sebaliknya, jika > 0,85, maka terdapat indikasi multikolinieritas. Berikut merupakan hasil uji multikolinieritas dengan *software* EViews versi 12:

Tabel 4.1 Uji Multikolinieritas

	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅
X ₁	1,0000	-0,2481	-0,0721	-0,1942	-0,0095
X ₂	-0,2481	1,0000	0,0395	0,1055	-0,1422
X ₃	-0,0721	0,0395	1,0000	0,0110	0,1806
X ₄	-0,1942	0,1055	0,0110	1,0000	-0,1342
X ₅	-0,0095	-0,1422	0,1806	-0,1342	1,0000

Sumber: Data yang telah diolah (2025)

Tabel 4.1 menampilkan besar koefisien korelasi setiap variabel independen tidak cukup 0,85. maka terbebas dari multikolinieritas atau tidak ada korelasi tinggi antarvariabel.

Menurut Basuki & Prawoto (2023), output ini memiliki arah guna menetapkan apakah residu dalam model regresi bervariasi dalam varians dari satu observasi ke observasi selanjutnya. Homoskedastisitas atau ketiadaan heteroskedastisitas merupakan karakteristik dari model regresi yang berhasil. Heteroskedastisitas terdapat jika nilai probabilitas chi-square tidak cukup 0,05. Kebalikannya, heteroskedastisitas tidak terdapat bila besar probabilitas chi-square melewati 0,05. Berikut tabel hasil uji heteroskedastisitas menggunakan tes ARCH dengan *software* Eviews versi 12:

Tabel 4.2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH			
F-Statistic	0,0335	Prob. F(1,141)	0,8550
Obs*R-squared	0,0340	Prob. Chi-Square(1)	0,8538

Sumber: Data yang telah diolah (2025)

Berlandaskan Tabel 4.2, besar nilai probabilitas *chi-square* senilai 0,8538 > 0,05 maka terbebas dari heteroskedastisitas.

2. Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pada analisis regresi data panel, diperlukan uji model guna menetapkan metode yang sangat cocok. Studi ini menggunakan uji chow dan uji hausman yang diolah memakai *software* Eviews versi 12. Uji chow dipakai guna menetapkan apakah model yang lebih cocok adalah *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Keputusan diambil berdasarkan nilai probabilitas (*cross-section chi-square*) dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Jika nilai probabilitas (*cross-section chi-square*) > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak. Artinya, model yang dipakai ialah *Common Effect Model*. Sedangkan, jika nilai probabilitas (*cross-section chi-square*) < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya, model yang dipakai yakni *Fixed Effect Model*.

Tabel 4.3 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1,8622	(23,115)	0,0171
Cross-section Chi-square	45,5888	23	0,0034

Sumber: Data yang telah diolah (2025)

Menurut Tabel 4.3, Model Efek Tetap ialah model yang dipilih sebab besar probabilitas (chi-kuadrat silang) senilai $0,0034 < 0,05$, menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Oleh karena itu, uji Hausman menjadi langkah berikutnya. Dalam analisis data panel, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* dipilih menggunakan uji Hausman. Pilihan dibuat berdasarkan nilai probabilitas pada tingkat signifikansi 5% (0,05). Jika nilai probabilitas melewati 0,05, H0 diterima dan H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa model yang dipakai yakni *Random Effect Mode*. Di sisi lain, bila besar probabilitas (cross-section) tidak cukup 0,05, *Fixed Effect Model* digunakan, dan H0 ditolak.

Tabel 4.4 Uji Hausman

Correlated Random Effects-Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	18,0858	5	0,0034

Sumber: Data yang telah diolah (2025)

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* digunakan karena nilai probabilitas (acak antar-kelompok) adalah $0,0028 < 0,05$, menolak H0 dan menerima H1.

3. Analisis Regresi Data Panel

Model Efek Tetap (FEM) ialah model terbaik yang bisa dikenakan pada studi ini, berlandaskana hasil uji Chow dan Hausman. Hasil uji estimasi regresi data panel yang memakai FEM guna menganalisis hubungan antara variabel dependen dan independen yang diolah dengan perangkat lunak EViews versi 12 ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Uji Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y Method: Panel Least Squares Sample: 2019-2024 Periods included: 6 Cross-sections included: 24 Total panel (balanced) observations: 144				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-18,7795	6,0722	-3,0927	0,0025
X ₁	0,2045	0,7011	0,2917	0,7711
X ₂	0,8960	0,2767	3,2385	0,0016
X ₃	0,1933	0,1089	1,7754	0,0785
X ₄	-1,0766	0,4206	-2,5597	0,0118
X ₅	-0,0489	0,0876	-0,5579	0,5780
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE		1,3106	R-squared	0,2959
Mean dependent var		0,2181	Adjusted R-squared	0,1244
S.D. dependent var		1,5673	S.E. of regression	1,4666
Akaike info criterion		3,7816	Sum squared resid	247,3391
Schwarz criterion		4,3797	Log likelihood	-243,2753
Hannan-Quinn criter.		4,0246	F-statistic	1,7259
Durbin-Watson stat		1,5544	Prob(F-statistic)	0,0238

Sumber: Data yang telah diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.5, dapat dirumuskan persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$\text{ERC} = -18,7795 + 0,2045 \cdot \text{GENC} + 0,8960 \cdot \text{KOMC} + 0,1933 \cdot \text{CTEN} - 1,0766 \cdot \text{CEDU} - 0,0489 \cdot \text{KESC} + \varepsilon$$

Keterangan:

ERC = Kualitas Laba

GENC = Gender CEO

KOMC = Kompensasi CEO

CTEN = CEO *Tenure*

CEDU = CEO *Education*

KESC = Kepemilikan Saham CEO

ε = Error term

Berdasarkan Tabel 4.5, nilai konstanta sebesar -18,7795 menunjukkan apabila gender CEO, kompensasi CEO, CEO *tenure*, CEO *education*, dan kepemilikan saham CEO bernilai konstan atau nol, maka kualitas laba akan bernilai sebesar -18,7795. Nilai koefisien gender CEO bertanda positif sebesar 0,2045 menunjukkan apabila terjadi perubahan kenaikan gender CEO sebesar satu satuan dengan mengasumsikan variabel lain bernilai konstan atau nol, maka kualitas laba meningkat sebesar 0,2045. Nilai koefisien kompensasi CEO bertanda positif sebesar 0,8960 menunjukkan apabila terjadi perubahan kenaikan kompensasi CEO sebesar satu satuan dengan mengasumsikan variabel lain bernilai konstan atau nol, maka kualitas laba meningkat sebesar 0,8960. Nilai koefisien CEO *tenure* bertanda positif sebesar 0,1933 menunjukkan apabila terjadi perubahan kenaikan CEO *tenure* sebesar satu satuan dengan mengasumsikan variabel lain bernilai konstan atau nol, maka kualitas laba meningkat sebesar 0,1933. Nilai koefisien CEO *education* bertanda negatif sebesar 1,0766 menunjukkan apabila terjadi perubahan kenaikan CEO *education* sebesar satu satuan dengan mengasumsikan variabel lain bernilai konstan atau nol, maka kualitas laba menurun sebesar 1,0766. Nilai koefisien kepemilikan saham CEO bertanda negatif sebesar 0,0489 menunjukkan apabila terjadi perubahan kenaikan kepemilikan saham CEO sebesar satu satuan dengan mengasumsikan variabel lain bernilai konstan atau nol, maka kualitas laba menurun sebesar 0,0489.

Tabel 4.5 menampilkan besar F-statistic, atau besar probabilitas, yakni $0,0238 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa dalam perusahaan negara non-keuangan yang terdaftar di IDX antara tahun 2019 dan 2024, variabel dependen kualitas laba dipengaruhi secara bersamaan oleh jenis kelamin CEO, gaji, masa jabatan, pendidikan, dan kepemilikan saham. Di sisi lain, dalam studi parsial, jenis kelamin CEO memiliki nilai koefisien 0.2045 dan nilai probabilitas $0,7711 > 0,05$. Perkara ini menampilkan jenis kelamin CEO tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Gaji CEO mempunyai nilai koefisien 0.8960 dan nilai probabilitas $0.0016 < 0.05$. Dengan nilai koefisien 0,1933 dan nilai probabilitas $0,0785 > 0,05$ untuk masa jabatan CEO, perkara ini menampakkan gaji CEO memiliki dampak positif terhadap kualitas laba. Perkara ini menampakkan pendidikan CEO memiliki nilai probabilitas $0,0118 < 0,05$ dan nilai koefisien -1,0766, tetapi masa jabatan CEO tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Perkara ini menampakkan kepemilikan saham CEO mempunyai besar probabilitas $0.5780 > 0.05$ dan nilai koefisien -0.0489, yang menampakkan pendidikan CEO memiliki dampak negatif terhadap kualitas laba. Maka, kualitas laba tidak dipengaruhi oleh kepemilikan saham CEO.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji simultan, variabel independen yang terdiri dari gender CEO, kompensasi CEO, CEO *tenure*, CEO *education*, dan kepemilikan saham CEO terbukti berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laba. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut mampu menjelaskan kualitas laba sebesar 12,44%, sedangkan sisanya sebesar 87,56% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini konsisten dengan teori agensi yang menegaskan bahwa karakteristik pemimpin puncak berperan penting dalam penyalarsan kepentingan antara manajemen dan pemilik, serta memengaruhi kebijakan pelaporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kelima variabel independen tersebut berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laba diterima.

Hipotesis kedua studi ini jenis kelamin CEO tidak berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan negara non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 dan 2024 telah dibantah. Julianti & Fuad (2023) dan Nurdiana & Khusnan (2023) menyatakan bahwa dominasi laki-laki dalam struktur kepemimpinan perusahaan menyebabkan kehadiran CEO perempuan belum memberikan pengaruh yang terlihat terhadap keuangan yang dilaporkan termasuk kualitas laba. Lebih lanjut, perempuan yang menjabat sebagai CEO juga kerap menghadapi hambatan dalam pengambilan keputusan penting karena masih adanya anggapan bahwa peran kepemimpinan lebih sesuai dipegang oleh laki-laki. Pandangan ini membatasi ruang gerak mereka dalam menjalankan strategi yang efektif. Sutarman et al. (2024) juga menemukan bahwa pandangan semacam ini masih umum terjadi, sehingga menghambat efektivitas perempuan dalam menjalankan peran kepemimpinan.

Hipotesis ketiga studi ini kompensasi CEO meningkatkan kualitas laba pada perusahaan negara non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 dan 2024 diterima. Output temuan ini bersamaan dengan teori agensi, yang menekankan pentingnya kompensasi sebagai mekanisme pengendalian untuk menyalarskan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajemen (Jensen & Meckling, 1976). Selain itu, perusahaan yang mampu memberikan kompensasi tinggi kepada CEO umumnya berada dalam kondisi keuangan yang sehat. Dalam situasi tersebut, tekanan untuk melakukan manipulasi terhadap laporan laba cenderung lebih rendah, karena CEO tidak perlu melakukan tindakan manajerial yang menyesatkan guna memperbaiki tampilan kinerja keuangan. Hal ini didukung oleh ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2005, Pasal 100 ayat (2), yang mengatur bahwa gaji direktur, komisaris, dan anggota dewan pengawas ditentukan dengan mempertimbangkan pendapatan, aset, pencapaian target, kemampuan keuangan, dan kondisi kesehatan perusahaan badan usaha milik negara yang bersangkutan. Dengan demikian, gaji CEO yang tinggi menampakkan perusahaan sedang dalam kondisi keuangan yang baik, penjualan yang memuaskan, telah mencapai targetnya, dan memiliki margin laba yang solid.

Hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak, CEO *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan BUMN non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024. kualitas laba tidak semata-mata bergantung pada peran individu seorang CEO, melainkan juga pada keterlibatan pihak-pihak lain dalam proses penyusunan kebijakan akuntansi dan pengelolaan laba yang secara langsung memengaruhi kualitas laba. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Insani (2023) yang menyatakan bahwa beberapa kasus kecurangan keuangan yang berdampak pada laba melibatkan kolaborasi antar pihak dalam organisasi, sehingga pengaruh CEO secara individual menjadi terbatas. Selain itu, Ichi (2021) menegaskan bahwa masa jabatan panjang seorang CEO tidak serta-merta melahirkan sikap otoriter, melainkan dapat mencerminkan kepercayaan atas kapabilitas profesional yang konsisten dan berkelanjutan.

Hipotesis kelima dalam penelitian ini diterima, CEO *education* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba pada perusahaan BUMN non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024. CEO dengan pendidikan yang lebih rendah cenderung hanya mengandalkan pemahaman atas aktivitas bisnis secara umum. Hal ini diperkuat oleh temuan Preicilia et al. (2022) yang menyatakan bahwa individu dengan tingkat pendidikan tinggi memiliki pemahaman lebih dalam terkait penyusunan laporan keuangan, yang dapat digunakan untuk menyusun

laporan yang bias. Selain itu, Dewi & Damayanti (2020) dan Arif et al. (2023) juga menampakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar kemampuannya dalam mengambil keputusan strategis, termasuk keputusan yang berdampak pada penyajian laba perusahaan, sehingga berdampak pada kualitas laba yang dilaporkan.

Hipotesis keenam dalam penelitian ini ditolak, kepemilikan saham CEO tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan BUMN non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024. kepemilikan saham oleh CEO dalam jumlah yang sangat kecil tidak memberikan kontrol yang signifikan terhadap arah kebijakan perusahaan. Jumlah yang terbatas ini juga tidak cukup kuat untuk mendorong CEO melakukan intervensi strategis, termasuk tindakan manipulatif yang berpotensi menurunkan kualitas laba. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Wahyudi (2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh CEO tidak dapat memengaruhi pihak manajemen untuk melakukan kecurangan keuangan, CEO lebih terdorong untuk memaksimalkan bonus berbasis kinerja dengan menampilkan kondisi perusahaan yang terlihat baik.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan studi ini yakni guna menentukan bagaimana atribut CEO seperti jenis kelamin, gaji, masa jabatan, pendidikan, dan kepemilikan saham mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan negara non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 dan 2024. Hasil studi ini menampakan kualitas laba dipengaruhi secara bersamaan oleh jenis kelamin CEO, gaji, masa jabatan, pendidikan, dan kepemilikan saham. Meskipun pendidikan CEO memiliki dampak negatif terhadap kualitas laba, kompensasi CEO memiliki dampak yang sedikit positif. Kualitas laba tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin CEO, masa jabatan, atau kepemilikan saham. Studi ini berkontribusi dalam pengembangan literatur terkait kualitas laba dan karakteristik CEO pada konteks BUMN. Hasilnya diharapkan menjadi acuan bagi akademisi, perusahaan, dan pemangku kepentingan dalam memahami peran CEO terhadap kualitas informasi laba. Keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan karakteristik CEO yang belum menyeluruh. Penelitian lanjutan disarankan untuk menambahkan variabel karakteristik CEO lainnya yang berpotensi memberikan pengaruh lebih besar terhadap kualitas laba.

REFERENSI

- Ali, A., & Zhang, W. (2014). CEO Tenure and Earnings Management. *Journal Of Accounting And Economics*, 59(1), 60–79. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2014.11.004>
- Arif, H. M., Mustapha, M. Z., & Jalil, A. A. (2023). Do Powerful CEOs Matter for Earnings Quality? Evidence from Bangladesh. *PLoS ONE*, 18(1), 1–28. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0276935>
- Arun, T. G., Almahrog, Y. E., & Ali Aribi, Z. (2015). Female Directors and Earnings Management: Evidence From UK Companies. *International Review Of Financial Analysis*, 39, 137–146. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2015.03.002>
- Bamber, L. S., Jiang, J. (Xuefeng), & Wang, I. Y. (2010). What's My Style? The Influence of Top Managers on Voluntary Corporate Financial Disclosure. *The Accounting Review*, 85(4). <https://doi.org/10.2308/Accr.2010.85.4.1131>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2023). Analisis Data Panel dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi Dengan Penggunaan Eviews) (1st Ed.). Rajawali Press.
- Belot, F., & Serve, S. (2018). Earnings Quality In Private Smes: Do CEO Demographics Matter? *Journal Of Small Business Management*, 56(S1), 323–344. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12375>
- Bernstein, L. A., & Siegel, J. G. (1979). The Concept of Earnings Quality. *Financial Analysts Journal*, 35(4), 72–75. <https://doi.org/10.2469/Faj.V35.N4.72>
- Bognanno, M. L. (2010). Executive Compensation: A Brief Review. <http://www.temple.edu/cba/economics/>
- Busdir. (2022). Principal-Agent dalam Implementasi Kebijakan Pendidikan Dasar (Studi Kasus: Program Anak Tidak Sekolah) di Kabupaten Mamuju Tengah [Universitas Hasanuddin]. <https://rama.kemdikbud.go.id/document/detail/oai:repository.unhas.ac.id:23918-222>
- Bzeouich, B., Depoers, F., & Lakhal, F. (2025). Does Ownership Structure Drive the Effect of CEO Overconfidence on Earnings Quality? *Journal of Applied Accounting Research*, 26(1), 90–115. <https://doi.org/10.1108/JAAR-10-2022-0265>
- Darrough, M. N., & Stoughton, N. M. (1986). Moral Hazard and Adverse Selection: The Question of Financial Structure. *The Journal Of Finance*, 41(2), 501–513. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1986.tb05051.x>

- Dawson, L. M. (2013). Will Feminization Change The Ethics of The Sales Profession? *Journal Of Personal Selling And Sales Management*, 12(1), 21–32. <https://doi.org/10.1080/08853134.1992.10753895>
- Dechow, P., Ge, W., & Schrand, C. (2010). Understanding Earnings Quality: A Review of The Proxies, Their Determinants and Their Consequences. *Journal Of Accounting And Economics*, 50(2–3), 344–401. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.001>
- Dewi, W. R., & Damayanti, T. W. (2021). Pengaruh Karakteristik Eksekutif terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(2), 316–329. <https://doi.org/10.23887/jap.v11i2.30763>
- Dunn, P. (2004). The Impact of Insider Power on Fraudulent Financial Reporting. *Journal Of Management*, 30(3), 397–412. <https://doi.org/10.1016/j.jm.2003.02.004>
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *Academy Of Management Review*, 14(1). <https://doi.org/10.5465/Amr.1989.4279003>
- Ernawan, K., & Daniel, D. R. (2020). Pengukuran Narsisme Ceo dalam Penelitian di Bidang Bisnis, Manajemen dan Akuntansi: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6(1), 46–58. <https://doi.org/10.31289/Jab.V6i1.2861>
- Fadhilah, N. H. K., Agustin, T. S., Novitasari, S. A., Mulyadi, W., & Paulina, E. (2023). Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Pentagon. 5(2), 92–109. <https://doi.org/10.52005/Aktiva.V5i2.189>
- Gavious, I., Segev, E., & Yosef, R. (2012). Female Directors and Earnings Management in High-Technology Firms. *Pacific Accounting Review*, 24(1), 4–32. <https://doi.org/10.1108/01140581211221533>
- Girau, E. A., Bujang, I., Jidwin, A. P., & Said, J. (2022). Corporate Governance Challenges and Opportunities in Mitigating Corporate Fraud in Malaysia. *Journal Of Financial Crime*, 29(2), 620–638. <https://doi.org/10.1108/JFC-02-2021-0045>
- Glover, N., Miller, J. D., Lynam, D. R., Crego, C., & Widiger, T. A. (2012). The Five-Factor Narcissism Inventory: A Five-Factor Measure of Narcissistic Personality Traits. *Journal Of Personality Assessment*, 94(5), 500–512. <https://doi.org/10.1080/00223891.2012.670680>
- Hambrick, D. C., & Mason, P. A. (1984). Upper Echelons: The Organization As A Reflection of Its Top Managers. *The Academy Of Management Review*, 9(2), 193–206. <https://doi.org/10.2307/258434>
- Hamidlal, K. E., & Harymawan, I. (2021). Relationship Between CEO Power and Firm Value: Evidence from Indonesian Non-Financial Companies. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 8(1), 15–26. <https://doi.org/10.24815/Jdab.V8i1.17942>
- Hartanto, D., & Wijaya, H. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Earning Response Coefficient (ERC) dengan Profitabilitas sebagai Prediktor. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(2), 344–354. <https://doi.org/10.24912/Jpa.V1i2.5002>
- Handayani, K., & Darya, K. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Kualitas Auditor dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2018. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 16(1), 33–44. <https://doi.org/10.35384/Jkp.V16i1.310>
- Herlina, & Mardianto. (2022). Analisis Pengaruh Karakteristik Ceo terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 8(2), 156–169. <https://doi.org/10.37403/Financial.V8i2.473>
- Icih, Kurniawan, A., & Andini, A. (2021). Analysis The Effect of Pentagon Fraud Theory in Detecting Financial Statement Fraud. *Accounting Research Journal Of Sutaatmadja (ACCRUALS)*, 5(2), 139–164. <https://doi.org/10.35310/Accruals.V5i02.884>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). PSAK 201 Penyajian Laporan Keuangan. <https://www.scribd.com/document/729742605/PSAK-201#>
- Insani, L. C. (2023). Penerapan Fraud Pentagon Pada Fraud Laporan Keuangan Perusahaan. *Business, Accounting And Management Journal (BAMJ)*, 1(1), 1–19.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Julianti, I. K., & Fuad. (2023). The Likelihood of Financial Reporting Fraud: Does The Gender of CEO, CFO, Board Of Commissioners, and Audit Committee Matter? *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 21(2), 149–172. <https://doi.org/10.24167/Jab.V21i2.10944>

- Khanna, V., Kim, E. H., & Lu, Y. (2015). CEO Connectedness and Corporate Fraud. *The Journal Of Finance*, 70(3), 1203–1252. <https://doi.org/10.1111/Jofi.12243>
- Kontesa, M., Brahmana, R., & Tong, A. H. H. (2020). Narcissistic Ceos and Their Earnings Management. *Journal Of Management And Governance*, 25(1), 223–249. <https://doi.org/10.1007/S10997-020-09506-0>
- Krishnan, G. V., & Parsons, L. M. (2007). Getting To The Bottom Line: An Exploration of Gender and Earnings Quality. *Journal Of Business Ethics*, 78(1–2), 65–76. <https://doi.org/10.1007/S10551-006-9314-Z>
- Kristanti, F. T., & Iswandi. (2019). The differences of company's performance from CEO diversity. *Polish Journal of Management Studies*, 19(2), 240–249. <https://doi.org/10.17512/pjms.2019.19.2.20>
- Lestari, M. I., & Henny, D. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Fraudulent Financial Statements pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1), 141–156. <https://doi.org/10.25105/Jat.V6i1.5274>
- Nurul Tryani. (2024, September 20). Rugikan Negara Ratusan Miliar, Mantan Dirut Indofarma Sengaja Manipulasi Laporan Keuangan. *Era.Id*. <https://era.id/nasional/166176/Rugikan-Negara-Ratusan-Miliar-Mantan-Dirut-Indofarma-Sengaja-Manipulasi-Laporan-Kuangan>
- Magdalena, R., & Dananjaya, Y. (2021). CEO Capability Andceoarrogance: Their Relationship With Fraudulent Financial Statement Indication. *International Journal Of Scientific Research And Management*, 9(7), 2319–2328. <https://doi.org/10.18535/Ijsrm/V9i07.Em06>
- Mahardini, N. Y., & Framita, D. S. (2022). Financial Distress: Studi Jumlah Dewan Komisaris, Karakteristik CEO, dan Leverage Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Journal Of Applied Management Research*, 2(2), 81. <https://doi.org/10.36441/Jamr>
- Majidah, Nazar, M. R., & Muslih, M. (2016). Earnings Quality: Corporate Governance Perception Index, Intellectual Capital and Spiritual Values. *Journal of Computational and Theoretical Nanoscience*, 22(12), 4338–4340. <https://doi.org/10.1166/asl.2016.8145>
- Maula, K. A., & Rakhman, A. (2018). Pengaruh Boards Diversity (CEO Wanita, CFO Wanita, Proporsi Dewan Komisaris Wanita, Proporsi Komite Audit Wanita) terhadap Pelanggaran Aturan Laporan Keuangan. *Accounthink : Journal Of Accounting And Finance*, 3(1). <https://doi.org/10.35706/Acc.V3i01.1208>
- Mufidah, F., & Subadriyah. (2024). Analisis Faktor yang Berpengaruh terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 798–812. <https://doi.org/10.30640/Akuntansi45.V5i2.3395>
- Muslih, M., & Muhdi, P. A. (2021). Earnings Quality: Systematic Risk, Audit Committee, IOS. In *Synergizing Management, Technology and Innovation in Generating Sustainable and Competitive Business Growth* (1st ed., pp. 62–67).
- Muslih, M., & Tamma, D. N. (2024). Pengaruh Prudence, Kepemilikan Manajerial, Volatilitas Laba, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(1), 496–505.
- Muuna, A. N., Prastikawati, E., Laili, A. N., Sari, M. W. S., & Mustoffa, A. F. (2023). Asimetri Informasi dan Teori Keagenan pada Pengungkapan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(2), 1–8.
- Nathaniel, M. A., Nadine, S. J., Yuliaty, R., & Gunawan, V. P. (2020). Pengaruh Karakteristik Ceo terhadap Tingkat Performa Corporate Social Responsibility (Csr) Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 31–50. <https://doi.org/10.26460/Ja.V8i1.1194>
- Paramita, R. W. D., Fadah, I., Tobing, D. S. K., & Suroso, I. (2020). *Accounting Earnings Response Coefficient: Pengukuran Kualitas Laba Akuntansi* (1st Ed.). Widya Gama Press.
- Preicilia, C., Wahyudi, I., & Preicilia, A. (2022). Analisa Kecurangan Laporan Keuangan dengan Perspektif Teori Fraud Hexagon. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1467–1479. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Puspitasari, A., & Suryani, E. (2021). Pengaruh Masa Jabatan CEO, Posisi Sebelumnya CEO, Investment Opportunity Set terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 1243–1255. <https://doi.org/10.31955/Mea.V5i3.1574>
- Putra, A. A., & Setiawan, D. (2024). Do CEO Characteristics Affect Earnings Management? *Corporate Governance*, 24(5), 1137–1155. <https://doi.org/10.1108/CG-02-2023-0078>
- Rijssenbilt, A., & Commandeur, H. (2013). Narcissus Enters The Courtroom: CEO Narcissism and Fraud. *Journal Of Business Ethics*, 117(2), 413–429. <https://doi.org/10.1007/S10551-012-1528-7>

- Sanjaya, I., Suyanto, & Sari, G. P. (2021). Pengaruh Kepemilikan Saham Eksekutif, CEO Education dan Pergantian Auditor terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan BUMN (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bei). *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 2(1), 87–94. <https://doi.org/10.24127/Akuntansi.V2i1.902>
- Scott, W. R., & O'Brien, P. (2020). *Financial Accounting Theory* (8th Ed.). Pearson Education Limited.
- Septiandi, D. A., & Aminah. (2025). Pengaruh Faktor Internal terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Transportasi dan Logistik di BEI 2021-2023). *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 2349–2363. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i2>
- Shiah-Hou, S. R. (2021). Powerful Ceos and Earnings Quality. *Managerial Finance*, 47(12), 1714–1735. <https://doi.org/10.1108/MF-07-2020-0363>
- Sudana, I. M., & Aristina, N. P. N. (2017). Chief Executive Officer (CEO) Power, CEO Keluarga, dan Nilai Ipo Premium Perusahaan Keluarga di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 21(2), 219–231. <https://doi.org/10.24912/Ja.V2i2.196>
- Sudana, I. M., & Dwiputri, E. (2018). Karakteristik CEO dan Kinerja Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 5(3), 299–314. <https://doi.org/10.31843/Jmbi.V5i3.169>
- Sugiyono. (2024b). *Metode Penelitian Kuantitatif* (3rd Ed.). Alfabeta.
- Sutarman, T., Hanifatusholihah, Panggabean, H., Marta, R. F., & Kurniawati, L. S. M. W. (2024). Stereotip Gender pada Budaya Patriarki Indonesia Sebagai Hambatan Pekerja Perempuan Berperan Ganda. *Komunikologi*, 21(2), 133–155.
- Tahir, S. H., Ullah, M. R., Ahmad, G., Syed, N., & Qadir, A. (2021). Women in Top Management: Performance of Firms and Open Innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(1). <https://doi.org/10.3390/JOITMC7010087>
- Taleatu, T. A., Adetula, D. T., & Iyoha, F. O. (2020). Effect of Upper Echelons' Demographic Characteristics on Earnings Management in Troubled Non-Listed Companies in Nigeria. *Cogent Arts And Humanities*, 7(1), 1–18. <https://doi.org/10.1080/23311983.2020.1780839>
- Ting, H. I., Chueh, H., & Chang, P. R. (2017). CEO Power and Its Effect on Performance and Governance: Evidence from Chinese Banks. *Emerging Markets Review*, 33, 42–61. <https://doi.org/10.1016/J.Ememar.2017.09.005>
- Ulantari, P. P., & Suartana, I. W. (2023). Locus Of Control, Whistleblowing, Kesesuaian Kompensasi dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(7). <https://doi.org/10.24843/Eja.2023.V33.I07.P04>
- Wahyudi, I., Boedi, S., & Kadir, A. (2022). Kecurangan Laporan Keuangan (Fraudulent) Sektor Tambang di Indonesia. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 180–190. <https://doi.org/10.22225/Kr.13.2.2022.180-190>
- Ye, K., Zhang, R., & Rezaee, Z. (2010). Does Top Executive Gender Diversity Affect Earnings Quality? A Large Sample Analysis of Chinese Listed Firms. *Advances In Accounting, Incorporating Advances In International Accounting*, 26(1), 47–54. <https://doi.org/10.1016/J.Adiac.2010.02.008>